

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 1 Sumberlor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Dipilih sebagai lokasi dalam penelitian karena mengetahui kestrategisnya lapangan dan kondisi lapangan serta alat yang ada pada SD tersebut. Hal ini dinilai positif dan dapat mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Alasan memilih SDN 1 Sumberlor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon berdasarkan pertimbangan:

- a. Sebagian besar siswa kelas IV SDN 1 Sumberlor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon memiliki minat dan motivasi yang relatif masih rendah dan tidak konstan terhadap kegiatan pembelajaran penjas khususnya tolak peluru.
- b. Peneliti adalah orang yang ingin melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16 oktober 2012 pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru tidak memenuhi kriteria sesuai dengan IPKG 1 dan pada saat pembelajaran guru hanya mengajarkannya secara komando hal ini bisa dilihat pada saat guru mengajar hanya menyuruh siswa melakukan gerakan yang diucapkan, pada saat pembelajaran guru terlihat kurang kreatif. Siswa merasa jenuh apalagi pada saat pembelajaran tolak peluru, pada saat pembelajaran banyak siswa yang mukanya murung dan merasa tidak bersemangat saat belajar. Oleh karena itu peneliti memilih SDN 1 Sumberlor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon sebagai lokasi penelitian karena di lokasi tersebut terdapat halaman yang cukup luas sebagai penunjang untuk meakukan sebuah penelitian ditambah lagi dengan alat-alat yang tersedia seperti peluru yang merupakan alat sebagai pendukung dalam penelitian.

2. Waktu Penelitian

Lama penelitian adalah selama 6 bulan, yaitu dari bulan Januari 2013 sampai dengan Juni 2013. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki

dan meningkatkan hasil belajar, maka kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus hingga permasalahan dapat diatasi. Untuk itu diperlukan waktu yang cukup lama untuk penelitian ini.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Penjelasan	Maret				April					Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Pembuatan Proposal	■																	
2	Seminar Proposal		■																
3	Revisi Proposal			■	■														
4	Persiapan dan Pembekalan					■	■	■	■	■									
5	Pelaksanaan Siklus I										■								
6	Pelaksanaan Siklus II											■							
7	Pelaksanaan Siklus III												■	■					
8	Pengolahan Data																	■	
9	Penyusunan Laporan																	■	■
10	Sidang Skripsi																		■

B. Subjek Penelitian

Subjek peneliti adalah siswa kelas IV SDN 1 Sumberlor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

C. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelasa (PTK) merupakan penelitian dengan menggunakan siklus dan didalam tiap siklusnya terdapat empat komponen yang pertama perencanaan (*plannig*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observer*), dan refleksi (*reflection*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Persoalan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan suatu tindakan untuk memperbaikinya sesuai prosedur

dengan metode penelitian tindakan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 11), yaitu:

Penelitian tindakan kelas, untuk mengidentifikasi kelas, adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi. Sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan pendapat di atas Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang praktis dan merupakan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, lalu dicarikan solusi sebagai usaha perbaikan seperti motivasi yang lebih rendah. aktivitas pembelajaran atletik merupakan permasalahan sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru penjas dan siswa di lapangan dan harus segera dicarikan solusinya maka mencari solusinya melalui Penelitian Tindakan Kelas atau *action class room*. PTK merupakan penelitian yang praktis sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran di kelas oleh karena itu saya mengambil penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki masalah yang terjadi di SDN 1 Sumberlor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Masalah yang saya hadapi adalah dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru penjas yang bersangkutan dalam membuat RPP kurang memenuhi kriteria dalam IPKG 1, untuk kinerja gurunya, guru penjas yang bersangkutan dalam mengajarkan pembelajaran atletik khususnya tolak peluru guru mengajarkannya secara komando, oleh karena itu aktivitas siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam pembelajaran tolak peluru mengakibatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tolak peluru banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu dilakukanlah sebuah penelitian untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan *action class room* atau PTK. Karakteristik utama penelitian tindakan yaitu penelitian dilakukan melalui refleksi diri, artinya dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik, merupakan pelaku utama penelitian. Karakteristik-karakteristik lainnya adalah adanya latar belakang permasalahan praktis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pendidik, diselenggarakan secara kolaboratif antar peneliti, pendidik, kepala sekolah atau ketua penyelenggara,

peserta didik, dan orang tua, dan adanya peran ganda pendidik sebagai praktik sekaligus sebagai peneliti praksisnya sendiri.

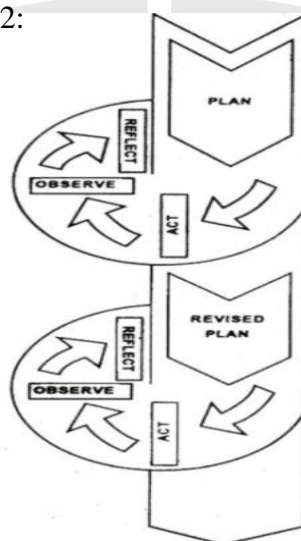
Menurut Kasbolah, (1999: 22) mengemukakan bahwa:

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri. Sebagai pengelola program di kelas guru merupakan sosok yang benar-benar mengenal lapangan tempat dia mengajar.
- b. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktik faktual. Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.
- c. Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan harus direncanakan secara cermat.

2. Desain penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dan target yang akan dicapai, setiap siklus bisa terdiri dari satu penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu dengan menggunakan model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66). Siklus Kemmis Mc. Taggart ini akan dilakukan berulang dan berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.2:



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
 (Wiriaatmadja, 2005: 66)

D. Prosedur Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66) terdapat empat komponen, yaitu:

1. Rencana (*Planning*), yaitu merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar siswa.
2. Tindakan (*Action*), yaitu melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran perilaku, sikap dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.
3. Observasi (*Observation*), yaitu mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenal terhadap siswa. Apakah berdasarkan tindakan yang dilaksanakan itu memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa atau tidak.
4. Refleksi (*Reflection*), yaitu mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal yang telah dibuatnya jika masih banyak kekurangan sehingga belum memberikan dampak perbaikan dan peningkatan yang meyakinkan.

Adapun pelaksanaan setiap siklus pada pembelajaran Meningkatkan Gerak Dasar Tolak Peluru melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan (*planing*)

Pada tahap ini meliputi semua perencanaan tindakan, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang di dalamnya meliputi penentuan, metode, media, sumber, evaluasi, dan sebagainya. Adapun perencanaan tindakan ini meliputi:

- a) Peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang memuaskan dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar tolak peluru melalui perbaikan RPP.
- b) Membuat lembar observasi yang bertujuan mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa.
- c) Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi tolak peluru.

2) Penerapan Tindakan (*action*)

a) Kegiatan Awal

- (1) Mengucapkan salam.
- (2) Siswa dibariskan menjadi 5 bersap.
- (3) Melakukan do'a bersama sebelum melakukan kegiatan.
- (4) Mengecek kehadiran siswa.
- (5) Menegur siswa yang tidak memakai pakaian olahraga lengkap.
- (6) Apersepsi, motivasi dan pembelajaran materi.
- (7) Melakukan gerakan pemanasan statis dan dinamis.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok.
- (2) Setelah itu anak mulai bermain permainan tembak simpai yang dikemas dalam Model Pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)*.
- (3) Permainan berlangsung dengan cara siswa menolak peluru ke arah simpai secara bergantian.

c) Kegiatan Akhir

- (1) Siswa melakukan gerakan pendinginan.
- (2) Siswa dibariskan kembali untuk mendengarkan evaluasi dari guru.
- (3) Dari pembelajaran yang sudah dilakukan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- (4) Memberikan pujian atas hasil belajar siswa.
- (5) Melakukan pengabsenan ulang dan berdo'a.
- (6) Siswa melanjutkan untuk berganti pakaian dan mengikuti pelajaran selanjutnya.

3) Observasi (*Observation*)

Pada tahap kegiatan observasi ini guru sebagai peneliti mengamati seluruh aktivitas yang sedang berlangsung dengan penerapan metode resitasi menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi pemanfaatan sumber daya alam mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, baik dilihat dari kinerja guru maupun aktivitas siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kinerja guru dan aktivitas siswa sudah sesuai atau tidak

dengan lembar observasi. Kemudian data dari hasil observasi akan dijadikan rujukan dalam perbaikan siklus selanjutnya.

4) Refleksi (*reflection*)

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran, untuk keperluan analisis dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data yang ditemukan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan belum mencapai tujuan.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Nasution (Sugiyono, 2006: 64) menyatakan bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi’. Marshall (Sugiyono, 2006: 64) menyatakan bahwa ‘melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut’.

Dengan demikian observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis terhadap objek-objek masalah untuk mendapatkan data-data yang diperoleh dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Kegiatan ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan mengetahui sampai mana setiap aspek yang diamati mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa. Adapun aspek yang diamati dari kinerja guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

a. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran (IPKG 1)

Format observasi perencanaan pembelajaran dibuat dan dilakukan untuk mengukur perencanaan tindakan sebelum pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini yang akan dinilai adalah kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran meningkatkan gerak dasar tolak peluru melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

b. Format Observasi Kinerja Guru (IPKG 2)

Dilakukan untuk mengukur kemampuan melaksanakan pembelajaran meningkatkan gerak dasar tolak peluru melalui Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT). Dalam hal ini kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkatkan gerak dasar tolak peluru melalui Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT).

c. Format Observasi Aktifitas Siswa

Peneliti menggunakan format ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berkaitan dengan aspek nilai-nilai kepenjasan siswa yaitu aspek afektif dalam implementasi nilai semangat, disiplin dan kerjasama pada saat pembelajaran gerak dasar tolak peluru.

2. Tes Praktek Gerak Dasar Tolak Peluru

Tes adalah suatu alat ukur yang biasa dipergunakan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan tes, akan diketahui perubahan-perubahan pemahaman yang terjadi pada diri siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apakah sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan atau belum. Data hasil tes dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan tingkat kelulusan atau ketuntasan siswa. Menurut Susilawati (2010: 2), menyatakan bahwa: tes adalah alat untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan tes menurut Gronlund (Rakhmat, 1999: 17), menyatakan bahwa:

Tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah perilaku (menjawab pertanyaan seberapa baikkah seorang siswa melakukan tugas pelajaran baik dibandingkan dengan siswa yang lainnya, maupun dibandingkan dengan tolak ukur pengerjaan sebuah tugas pelajaran).

Tes praktek ini digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dalam pembelajaran, khususnya mengenai penguasaan terhadap gerak dasar tolak peluru. Tes yang dilakukan sesudah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa (pos tes) dalam gerak dasar tolak peluru.

3. Wawancara

Lembar wawancara digunakan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Wawancara dilakukan dengan mengacu pada tanggapan observer

terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan rencana pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap siswa mengenai tanggapan dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Fathoni (2006: 105), “Wawancara yaitu pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah”.

Dengan demikian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak yang terkait yaitu guru dan siswa untuk memperoleh data yang lebih akurat. Wawancara ini dilakukan dengan guru dan siswa kelas IV SDN 1 Sumberlor Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Adapun alat pengumpul data ini berupa pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya tolak peluru melalui model pembelajaran. Materi wawancara yang diberikan kepada guru yaitu kesulitan yang dirasakan pada saat penggunaan dengan model pembelajaran, dan respon siswa serta pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa dalam gerak dasar tolak peluru. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa berkaitan dengan tanggapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT).

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisi apa saja yang terjadi selama pembelajaran dan perkembangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang digunakan untuk menjangkau dan memperoleh data yang dilihat, didengar dan diamati untuk menentukan hasil analisis. Selain itu aktivitas siswa juga di nilai untuk memperoleh data yang nantinya ditulis dalam sebuah catatan lapangan Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan adalah mencatat segala sesuatu dari berbagai aspek pembelajaran di kelas, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Format catatan

lapangan terlampir. Sesuai dengan pendapat Wiraatmadja (2005: 125) menyatakan bahwa:

Kekayaan data dalam catatan lapangan, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan kualitatif secara mendasar dan merupakan internal validity dari penelitian.

5. Format Tes

Pemberian tes dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya setelah penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan gerak dasar tolak peluru.

6. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dihasilkan dari suasana kegiatan selama pembelajaran dalam pembelajaran di kelas IV SDN Sumberlor 1 dalam meningkatkan gerak dasar tolak peluru melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Dokumentasi dapat berupa gambar-gambar, foto, rekaman video, atau rekaman *tape*.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Sumberlor dalam penelitian. Adapun sumber penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif, dilakukan pada saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus pemerolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, tes praktek, dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Langkah selanjutnya pengolahan data yang dilakukan melalui tiga langkah, yaitu:

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, transformasi, data kasar yang diperoleh menjadi informasi hasil tindakan.

b. Paparan Data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk paparan naratif dan representative grafik.

c. Penyimpulan

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas dan fenomena, dan proporsi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Kriteria kelulusan mata pelajaran penjaskes materi pembelajaran gerak dasar tolak peluru di kelas IV SDN 1 Sumberlor menggunakan standar lulus dengan nilai minimal 76 yang dibuat oleh guru penjaskes.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2006: 88) analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dengan demikian proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan melihat dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Kemudian data tersebut direduksi dengan membuat pokok-pokok yang penting dalam rangkuman, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu hasil data

tersebut dikumpulkan dan disusun sesuai dengan kategorinya serta disajikan, sehingga akan semakin dipahami dan diakhiri dengan ditarik kesimpulan.

G. Validasi Data

Keabsahan data dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik, *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, dan *ekspert opinion*. Validasi data yang digunakan untuk penelitian ini mengacu pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja 2005: 168-171), yaitu:

1. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan yang diperoleh selama pengamatan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra secara kolaboratif dan mempertimbangkan bahwa masing-masing instrument memiliki kelebihan dan kekurangan.
3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran dari prosedur dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.
4. *Expert Opinion*, yaitu dengan mengecek kembali untuk terakhir kalinya terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional (dosen pembimbing).